

PSIKORELIGI UNTUK PELAJAR TERDAMPAK BENCANA ERUPSI GUNUNG SEMERU TAHUN 2021 DI DESA SUMBERWULUH LUMAJANG

Muhlasin Amrullah¹, Ghozali Rusyid Affandi², Mahardhika Dharmawan
Kusumawardhana³

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: muhlasam@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: ghozali@umsida.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Email: mahardikadarmawan@umsida.ac.id

ABSTRACT

Mount Semeru is an active volcano in Java island. Its eruption in 2021 has a wide impact on the lives of surrounding community, including the people of Sumberwuluh village which is located on the path of eruption. It causes them lose their properties and gets psychological impact such as excessive form of worry and fear. This community service aims to overcome the eruption disaster through psychoreligious activity. It is hoped to overcome the psychological impact of its eruption in 2021. The participants are the students of SMP, SMA, and Karangtaruna youth. The method of this community service includes planning and implementation. Planning stage includes situation analysis and analysis of partner needs. The implementation stage includes counseling, psychosocial with psychoreligious model. This activity can improve the well being viewed from the increase after giving psychoreligion. The students' anxiety decreases from level 9 to level 2 of the total average level of anxiety felt by students which means that it is effective to reduce the anxiety due to the Mount Semeru eruption in 2021.

Keywords: eruption, psychosocial, wellbeing

ABSTRAK

Gunung Semeru merupakan gunung berapi yang aktif di pulau Jawa, erupsi Gunung Semeru tahun 2021 berdampak luas pada kehidupan masyarakat sekitar, termasuk masyarakat desa Sumberwuluh secara lokasi berada tepat di jalur erupsi yang berdampak pada hilangnya harta benda serta dampak psikologis berupa rasa khawatir dan takut berlebih yang timbul. abdimas ini bertujuan untuk berkontribusi dalam penanggulangan bencana erupsi melalui kegiatan psikoreligi diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam penanggulangan dampak psikis dari erupsi Gunung Semeru tahun 2021 mitra abdimas adalah pelajar di Desa Sumberwuluh seperti pelajar SMP, SMA, dan Karangtaruna . Metode pelaksanaan kegiatan meliputi perencanaan yaitu analisa situasi dan analisa kebutuhan mitra, sedangkan pelaksanaan meliputi penyuluhan, psikososial dg model Psikoreligi. Kegiatan abdimas psikoreligi pada pelajar di desa sumberwuluh dapat meningkatkan well being (kesejahteraan) yang dilihat dari peningkatan well being sebelum dan sesudah pemberian psikoreligi, kecemasan pelajar menurun dari tingkat 9 ke tingkat 2 dari total rata-rata tingkat kecemasan yang dirasakan pelajar yang bermakna psikoreligi efektif dalam mengurangi kecemasan yang dirasakan pelajar akibat erupsi Gunung Semeru Tahun 2021

Kata Kunci: erupsi, psikososial, wellbeing

PENDAHULUAN

Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian puncak 3.676 MDPL yang berada di wilayah Kab. Lumajang dan Kab. Malang, Gunung Semeru

merupakan gunung berapi yang tergolong masih aktif di pulau Jawa. Erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021 membawa dampak yang cukup besar antara lain berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar Gunung Semeru, salah satunya adalah penduduk Desa Sumberwuluh Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang yang terletak di ketinggian 987MDPL yang berada tepat di selatan Gunung Semeru, erupsi yang terjadi membuat warga desa kehilangan tempat tinggal, pekerjaan, dan akses pendidikan. Berdasarkan data dari Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) daerah Lumajang, pengelolaan bencana di Desa Sumberwuluh diperlukan bantuan fisik maupun non fisik, diantaranya adalah dukungan psikososial. Hal ini diperlukan manakala penanggulangan bencana telah masuk pada Tahap rehabilitasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik dan non fisik, serta memberdayakan dan mengembalikan mental spiritual masyarakat terdampak erupsi Gunung Semeru (Syifa, 2022).

Bantuan fisik telah diberikan oleh masyarakat maupun NGO serta LSM. terlihat telah dibangun hunian sementara yang layak untuk menampung masyarakat yang kehilangan tempat tinggal, terdapat pula dapur umum yang melayani masyarakat penyintas erupsi Gunung Semeru setiap harinya. Kegiatan belajar mengajar belum berjalan normal, dimana dibutuhkan bantuan pihak lain dalam penyelenggaraan pendidikan. Beberapa mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi diterjunkan sebagai relawan diantaranya dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang merekognisi kegiatan psikososial mahasiswa sebagai bentuk kegiatan pembelajaran merdeka belajar. Selama empat minggu, secara bergantian, mahasiswa melaksanakan kegiatan psikososial pada penyintas di desa Sumberwuluh. Mahasiswa melaksanakan berbagai aktivitas berdasarkan hasil asesmen lapangan.

Hasil asesment awal ditemukan data bahwa warga terdampak mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, kekhawatiran berlebih hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh perangkat desa, warga merasa ketakutan ketika langit mendung atau cuaca berawan serta hujan, warga Desa Sumberwuluh segera berlindung karena takut terjadi erupsi susulan. Kondisi psikologis masyarakat Desa Sumberwuluh juga tercatat melalui hasil asesmen menggunakan alat ukur Self Reporting Questionnaire 29 (SRQ 29), sebuah alat deteksi dini untuk kesehatan mental (Arini & Syarli, 2020). Skrining kesehatan mental menggunakan SRQ-29 menunjukkan bahwa warga Desa Sumberwuluh menunjukkan gejala kecemasan dan depresi (20%) dan gejala gangguan stres pascatrauma (37%).

Gejala psikologis yang belum tuntas pada warga Desa Sumberwuluh bisa menjadi penghambat keberhasilan pengelolaan bencana, khususnya pada tahap rehabilitasi. Menetapnya gejala psikologis juga menjadi tanda belum tuntasnya aktivitas yang dibutuhkan dalam tahap rehabilitasi menuju kondisi normal kembali, yang berarti masih dibutuhkan intervensi-intervensi tertentu untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Dibutuhkan ketersediaan dukungan sosial, strategi koping yang efektif, dan pemanfaatan budaya lokal dalam manajemen kondisi psikologis pasca bencana (Fathiyah, 2012). Dukungan sosial sudah dan sedang diterima oleh warga di antaranya diterima dari tim MDMC Jawa Timur, serta berbagai ormas Islam.

Tim Abdimas UMSIDA dalam kegiatan ini melakukan psikoreligi dengan pendekatan Tarjih Tajrid Muhammadiyah melalui dzikir, muhasabah, tafakkur terhadap konsep hidup sebagai hamba Allah, dan Hakikat Kehidupan (Amriel, 2007). Pendekatan ini cukup efektif digunakan untuk menyelesaikan persoalan psikologis, seperti penyalahgunaan NAPZA (Rivaldi, Kusmawati, & Tohari, 2020) dan gangguan jiwa (Halimah, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat psikoreligi di bagai menjadi dua tahap yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, adapun tahapan kegiatan seabagai berikut:

Perencanaan kegiatan

a. Survey dan analisa situasi

Survey kegiatan dilakukan melauai kuncungan pada mitra secara langsung, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang valid dan aktual, serta menganalisa situasi kemungkinan kegiatan dilakukan baik out door maupun indoor.

b. Analisa kebutuhan sarana dan prasarana

Analisa kebutuhan sarpras dilakukan setelah melakukan analisis situasi, hal ini diperlukan guna memastikan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang terjadi dan dibutuhkan dalam kegaitan pengabdian psikoreligi yang direncanakan pada mitra yaitu masyarakat sumberwuluh yang menyasar pada pelajar.

Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa aktivitas, antara lain:

a. Identifikasi kondisi psikologis mitra

Identifikasi kondisi psikologis mitra melalui pretest serta wawancara langsung pada masyarakat, guna mengetahui tingkatan dampak erupsi gunung semeru tahun 2021 terhadap psikologis pelajar, dari identifikasi kondisi psikologis ini akan muncul hipotesis serta data awal yang berguna untuk evaluasi keberhasilan kegiatan yang dilakukan.

b. Psikososial model Psikoreligi Tarjih dan Tajrid Muhammadiyah

Dukungan psikososial yaitu memberikan dukungan berupa dukungan psikologi dan sosial yang bertujuan untuk membangun kembali sistem dukungan yang ada di masyarakat dan membantu masyarakat untuk dapat beraktifitas seperti semula membantu seseorang menghilangkan trauma bencana seperti bencana gunung meletus (Luthfiyah, N., & Rochana, N., 2019), adapun psikoreligi adalah bagian dari psikososial dengan pendekatan agama, seperti dzikir, muhasabah, tafakkur dan tadabbur, dalam kegaitan abdimas ini tim menggunakan model psikoreligi Tarjih dan Tajrid Muhammadiyah yang bersuber dari Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan mengukur tingkat keberhasilan program, dimulai dari hipotesis hingga membandingkan data pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa psikoreligi untuk pelajar terdampak bencana erupsi Gunung Semeru tahun 2021 di desa Sumber Wuluh Kab. Lumajang terbagi dua yaitu analisa kondisi psikologis dan treatment melalui psikoreligi, adapun analisa awal dilakukan dengan adanya hipotesis serta asesment awal melalui wawancara dan pretest posttest, dalam analisa situasi terdapat beberapa temuan yang menunjukkan adanya gejala gangguan psikologis.

Analisa situasi dan Uji hipotesis

Tabel 1. Uji Hipotesis

Paired Samples T-Test						
Measure 1	Measure 2	Test	Statistic	df	p	Effect Size
Pre Test Well Being	- Post Test Well Being	Student	-3.644	20	0.002	-0.795
		Wilcoxon	16.500			
Pre Test Kecemasan	- Post test Kecemasn	Student	3.978	20	< .001	0.868
		Wilcoxon	66.000			

Catatan.

Untuk t-tes siswa, ukuran efek diberikan oleh cohen's d. Untuk tes wilcoxon, ukuran efek diberjkan dengan cara memasang hubungan peringkat biserial

Berdasarkan uji hipotesis di atas, maka terdapat dua hipotesis antara lain:

1. Hipotesis yang mengatakan adanya peningkatan well being (kesejahteraan) remaja penyintas erupsi gunung semeru setelah diberikan psikoreligi diterima ($t = -3.644$; $\text{sig.} = 0.002 < 0.05$).
2. Hipotesis yang mengatakan adanya penurunan kecemasan remaja penyintas erupsi gunung semeru setelah diberikan psikoreligi diterima ($t = 66.000$; $\text{sig} = 0.004 < 0.05$).

Cek Asumsi

Tabel 2. Cek Asumsi

Test of Normality (Shapiro-Wilk)					
				W	p
Pre Test Well Being	-	Post Test Well Being		0.961	0.543
Pre Test Kecemasan	-	Post test Kecemasn		0.818	0.001

Catatan. Hasil signifikan menyarankan adanya penyimpangan dari normalitas

Kebutuhan psikoreligi untuk mengurangi dampak erupsi terhadap kesehatan mental pelajar yang timbul antara lain:

- a. Kecemasan terhadap bencana yang dikhawatirkan akan muncul kembali

- b. Kecemasan saat hujan turun atau mendung yang di asumsikan akan muncul bencana kembali
- c. Kecemasan saat tidur sendiri atau dirumah sendiri, ada rasa was-was terhadap bencana

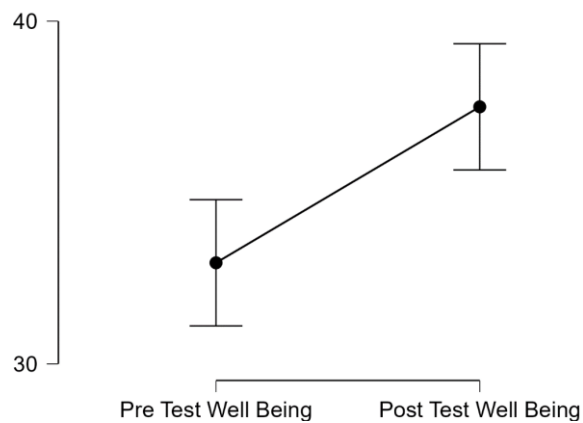
Gejala-gejala di atas ditemukan pada pelajar Sumberwuluh, hal ini sejalan dengan Penyuluhan dan psikoreligi yang dilakukan oleh tim Abdimas Umsida melalui dzikir, sholat hajat, serta muhasabah terhadap hakikat alam semesta sebagai makhluk Allah dan Allah sebagai Tuhan pencipta alam semesta, guna menyadarkan bahwa apapun yang terjadi di alam semesta ini adalah bentuk supaya kita semakin menyadari kemahabesaran Allah, psikoreligi juga dilakukan berdasarkan Manhaj Tarjih Muhammadiyah sebagai kekhasan dalam memahami agama Islam di lingkungan Muhammadiyah (Setiawan, B. A., 2019) psikoreligi juga memberikan ketenangan dalam mengelola emosi, mengenal dan memahami diri saat situasi bencana, kegiatan ini dimaksudkan untuk memahamkan pelajar supaya tidak panik manakala terjadi bencana (Rokhim, dkk., 2017). Terakhir tim memberikana game serta tebak-tebakan berhadiah hal ini dilakukan untuk menghilangkan kepenatan dan kecemasan, adapun hasil pretest dan postest kegiatan psikoreligi sebagai berikut:

Tabel 3. hasil pretest dan postest

Descriptives				
	N	Mean	SD	SE
Pre Test Well Being	21	32.950	5.545	1.210
Post Test Well Being	21	37.500	4.117	0.898
Pre Test Kecemasan	21	3.950	2.819	0.615
Post test Kecemasn	21	1.600	1.715	0.374

Plot deskriptif

Pre Test Well Being - Post Test Well Being



Gambar 1. hasil pretest dan postest

Tabel 4. Gambaran tingkat kecemasan pada pelajar terdampak erupsi gunung semeru di desa sumber wuluh berdasarkan gender

No	Jenis kelamin	Jumlah	Tingkat kecemasan
1	Laki-laki	11 siswa	1-5
2	Perempuan	9 siswa	5-9

Hasil kegiatan Psikoreligi kepada remaja penyintas bencana erupsi Gunung Semeru menunjukkan adanya peningkatan well being (kesejahteraan) yang dilihat dari peningkatan well being sebelum dan sesudah pemberian psikoreligi, Berdasarkan tabel di atas ditemukan data bahwa perempuan dominan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, kecemasan yang dirasakan oleh remaja penyintas Erupsi Gunung Semeru mengalami penurunan setelah diberikan psikososial model psikoreligi dengan pendekatan Tarjih dan Tajrid Muhammadiyah oleh tim Abdimas UMSIDA, dari total 20 pelajar yang turut dalam kegiatan psikoreligi tingkat Kecemasan turun di angka 2 dari level 9 berdasarkan data kondisi kecemasan yang di alami oleh pelajar terdampak erupsi Gunung Semeru tahun 2021.

SIMPULAN

Abdimas melalui psikoreligi untuk pelajar terdampak bencana erupsi Gunung Semeru tahun 2021 di desa Sumber Wuluh Lumajang sangat penting dalam mengatasi dampak psikologis yang dirasakan oleh pelajar di desa Sumeberwuluh, psikoreligi dg model Tarjih dan Tajrid Muhammadiyah dapat di kembangkan di kemudian hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Arini, L., & Syarli, S. (2020). Deteksi Dini Gangguan Jiwa Dan Masalah Psikososial Dengan Menggunakan Self Reporting Qustioner (SRQ-29). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Fathiyah, K. N. (2012). Berbagai Faktor Penentu Penyesuaian Psikologis Positif Penyintas Bencana Pasca Bencana. *Paradigma*, 7(14).
- Syifa (2022). "MDMC PP Muhammadiyah Minta Relawan Tahan Diri Ke Semeru" <https://muhammadiyah.or.id/mdmc-pp-muhammadiyah-minta-relawan-tahan-diri-ke-semeru/>
- Rokhim, A., Rahmawati, I., & Suparmanto, G. (2017). Pengaruh Terapi Dzikir Kalimat Istighfar terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi. Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Setiawan, B. A. (2019). Manhaj Tarjih Dan Tajdid: Asas Pengembangan Pemikiran dalam Muhammadiyah. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 35-42.
- Luthfiah, N., & Rochana, N. (2019). Studi Kualitatif: Pelaksanaan Program Dukungan Psikososial oleh Relawan pada Bencana Gempa Bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Diponegoro University.